BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) termasuk di dalam target pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)* nomor tiga yaitu Kehidupan Sehat dan Sejahtera. Program yang diusung untuk mewujudkan *SDGs* dalam bidang kesehatan adalah Program Indonesia Sehat dengan 3 pilar yakni paradigma sehat, pelayanan kesehatan, dan jaminan kesehatan nasional. Salah satu targetnya adalah mengurangi rasio angka kematian ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Dinkes DIY, 2022).

World Health Organization (WHO) mengatakan pada tahun 2019 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu sebesar 303.000 jiwa.² Angka Kematian Ibu (AKI) di Asia Tenggara berdasarkan data dari ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup.³ Sementara menurut Survei demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia adalah sebanyak 4.221 kasus.³ Angka Kematian Ibu (AKI) di D.I.Yogyakarta sendiri pada tahun 2021 mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2020. Menurut data dari KESGA DIY sebanyak 131 kematian terjadi di tahun 2021, jumlah ini 3 kali lipat lebih banyak daripada tahun 2020 yang menunjukkan angka 40 kematian.¹

Jumlah kematian Ibu di DIY Tahun 2021 mencapai 131 kasus dengan penyumbang terbanyak adalah Kabupaten Sleman (45 kasus), terbanyak disebabkan oleh perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, dan gangguan

sistem peredaran darah.¹ Tercatat sebanyak 6 kematian ibu di RSUD Sleman selama tahun 2021 terbanyak disebabkan oleh komplikasi preeklamsia berat, perdarahan pasca salin, syok septik dan emboli air ketuban.

Preeklamsia adalah salah satu komplikasi kehamilan yang sangat serius, ditandai dengan tekanan darah tinggi dan proteinuria setelah usia kehamilan 20 minggu. Terjadinya preeklamsia dipengaruhi berbagai faktor seperti riwayat preeklamsia sebelumnya, umur tua, orang dengan IMT berlebih, riwayat hipertensi, riwayat diabetes (terkait dengan abnormalitas endotelial vaskuler), gangguan ginjal, dan riwayat preeklamsia pada keluarga. Preeklamsia sendiri secara patofisiologi merupakan kelainan pada pembuluh darah pada ibu dan janin. Hal ini mengakibatkan adanya peningkatan tekanan darah yang diduga karena adanya vasospasme mikrovaskuler sehingga meningkatkan tahanan vaskuler. Oleh karena itu, kondisi ini sangat erat kaitannya dengan perubahan tekanan darah, termasuk peningkatan *MAP*. Preeklamsia tidak hanya mengancam kesehatan ibu, tetapi juga meningkatkan risiko komplikasi pada janin, seperti kelahiran prematur dan pertumbuhan janin terhambat.⁴ Data global menunjukkan bahwa prevalensi preeklamsia berkisar antara 2-8% dari seluruh kehamilan, sementara di Indonesia angka kejadian preeklamsia diperkirakan mencapai 3-10%.¹ Mengingat keterkaitannya dengan *MAP*, pemantauan tekanan darah secara rutin, khususnya *MAP*, menjadi langkah krusial dalam mendeteksi preeklamsia secara dini dan mencegah dampak yang lebih parah.

Preeklamsia harus segera ditangani, komplikasi yang lebih parah, yaitu eklamsia, dapat terjadi. Eklamsia ditandai dengan munculnya kejang pada ibu hamil yang mengalami preeklamsia. Kondisi ini sangat berbahaya dan berpotensi menyebabkan kematian baik bagi ibu maupun janin.⁵ Prevalensi eklamsia lebih rendah dibandingkan preeklamsia, namun dampaknya jauh lebih fatal, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia, di mana fasilitas kesehatan dan akses penanganan mungkin terbatas. WHO mencatat bahwa eklamsia terjadi pada sekitar 0,1-0,2% dari seluruh kehamilan. Mengingat peran penting tekanan darah, khususnya *MAP*, dalam perkembangan preeklamsia yang berujung pada eklamsia, pemantauan *MAP* menjadi kunci dalam mencegah terjadinya eklamsia.

Mean Arterial Pressure (MAP) atau tekanan arteri rata-rata adalah ukuran penting dalam menilai fungsi sistem kardiovaskular, khususnya terkait dengan aliran darah ke organ vital seperti otak dan ginjal. *MAP* dihitung berdasarkan tekanan diastolik ditambah sepertiga dari selisih antara tekanan sistolik dan diastolik. *MAP* sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu dari curah jantung, resistensi vaskular sistemik, nilai hematokrit (terkait dengan viskositas darah), volume darah (terkait dengan faktor preload jantung), sistem hormon RAAS, dan beberapa faktor hormonal lain. Nilai *MAP* yang abnormal, baik terlalu tinggi maupun rendah, dapat mengindikasikan adanya gangguan pada sistem peredaran darah. Pada ibu hamil, perubahan tekanan darah menjadi perhatian serius, terutama karena kaitannya dengan komplikasi kehamilan seperti preeklamsia dan eklamsia.

Sebagai indikator yang mudah diukur, *MAP* dapat memberikan gambaran awal mengenai potensi risiko komplikasi hipertensi pada ibu hamil. Oleh karena itu, *MAP* dianggap sebagai salah satu parameter penting dalam pemantauan kesehatan ibu selama kehamilan.⁶

MAP telah diidentifikasi sebagai salah satu indikator penting dalam memprediksi risiko preeklamsia dan eklamsia. Peningkatan *MAP* selama kehamilan sering kali mendahului munculnya gejala klinis preeklamsia, sehingga pemantauan *MAP* bisa menjadi alat deteksi dini yang efektif. Studi menunjukkan bahwa ibu hamil dengan *MAP* yang tinggi memiliki risiko lebih besar untuk mengalami preeklamsia dan eklamsia dibandingkan dengan mereka yang memiliki *MAP* normal.⁷ Hal ini disebabkan oleh tekanan yang lebih besar pada pembuluh darah, yang dapat mengganggu aliran darah ke plasenta dan menyebabkan disfungsi endotel. Dengan demikian, pemantauan *MAP* secara teratur dapat memberikan informasi yang sangat berguna dalam upaya pencegahan komplikasi hipertensi pada kehamilan.⁷

Analisis skrining *MAP* bertujuan untuk mendeteksi ibu hamil yang berisiko mengalami preeklamsia dan eklamsia sedini mungkin. Dengan mengidentifikasi peningkatan *MAP* pada tahap awal kehamilan, tenaga kesehatan dapat melakukan intervensi yang diperlukan sebelum kondisi preeklamsia dan eklamsia berkembang lebih lanjut. Metode ini memungkinkan pemberian perawatan yang lebih tepat, baik melalui perubahan gaya hidup, pengawasan ketat, ataupun pemberian obat-obatan yang sesuai. Selain itu, skrining *MAP* dapat membantu mengurangi angka

kematian ibu dan bayi akibat komplikasi hipertensi selama kehamilan, sehingga merupakan alat yang sangat penting dalam upaya peningkatan kesehatan maternal.⁸

Metode *Mean Arterial Pressure (MAP) Roll Over Test (ROT)* dan *Body Mass Indeks (BMI)* sangat efektif terhadap deteksi dini preeklamsia. Adanya evaluasi skrining secara aktif terhadap resiko terjadinya preeklamsia sehingga upaya pencegahan preeklamsia bisa optimal yang pada akhirnya menurunkan morbiditas dan mortalitas yang diakibatkan oleh preeklamsia.⁸

Penelitian ini memiliki peran penting dalam upaya pencegahan komplikasi hipertensi pada kehamilan, khususnya preeklamsia dan eklamsia, melalui analisis skrining *MAP*. Dengan mengevaluasi efektivitas penggunaan *MAP* sebagai alat skrining, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metode deteksi dini yang lebih baik di fasilitas kesehatan, seperti Puskesmas Tempel 1 Sleman. Melalui penelitian ini, tenaga kesehatan akan memiliki panduan yang lebih jelas dalam melakukan intervensi awal untuk mencegah komplikasi serius pada ibu hamil. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi landasan bagi upaya peningkatan protokol kesehatan maternal yang lebih efektif di masa mendatang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut, apakah terdapat hubungan *Mean Arterial*

Pressure (MAP) dengan kejadian pre-eklampsia pada ibu hamil di Puskesmas Tempel 1 Sleman?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan *MAP* dan kejadian preeklampsia dan eklampsia pada ibu hamil di Puskesmas Tempel 1 Sleman

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui proporsi *MAP* pada ibu hamil di Puskesmas Tempel 1 Sleman
- b. Diketahui proporsi preeklampsia pada ibu hamil di Puskesmas Tempel 1 Sleman
- c. Diketahui hubungan *MAP* dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Puskesmas Tempel 1 Sleman

D. Ruang Lingkup

Disiplin ilmu obstetri dan pengkajian hubungan faktor risiko dengan komorbid pada ibu hamil.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan referensi ilmiah terkait penggunaan *Mean Arterial Pressure (MAP)* sebagai metode skrining dini untuk mendeteksi risiko preeklampsia pada ibu hamil.

- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan, baik dalam pengembangan metode skrining maupun pendekatan intervensi preeklamsia.
- c. Memberikan bukti ilmiah yang mendukung penggunaan *MAP* dalam protokol penanganan kehamilan berisiko tinggi.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi kepada tenaga kesehatan di Puskesmas Tempel 1 tentang pentingnya monitoring *MAP* sebagai bagian dari skrining rutin ibu hamil untuk mencegah komplikasi preeklamsia.
- b. Membantu tenaga medis mengidentifikasi ibu hamil yang berisiko tinggi sehingga intervensi dapat dilakukan lebih awal untuk mengurangi risiko preeklamsia dan komplikasinya.
- c. Menjadi bahan edukasi bagi ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan tekanan darah dan pemantauan kehamilan untuk mencegah risiko preeklamsia.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Tabel Keaslian Penelitian

Penulis	Tahun	Judul Penelitian	Persamaan dan Hasil	Perbedaan
Siswati, <i>et al.</i>	2023	Literatur Review: Hubungan <i>MAP</i> (<i>Mean arterial Pressure</i>), <i>ROT</i> (<i>Roll Over Test</i>) dan <i>IMT</i> (Indeks Massa Tubuh) / <i>BMI</i> (<i>Body Mass Indeks</i>) dengan Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti kaitan <i>MAP</i> dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil 2. <i>MAP</i> positif (>90 mmHg) secara signifikan berbeda pada kelompok tensi normal dibanding kelompok hipertensi dan signifikan dengan nilai $p = 0,000$ pada usia kehamilan > 20 minggu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Siswati berbentuk literatur review 2. Penelitian Siswati mencari tahu hubungan antara beberapa faktor terkait preeklamsia seperti <i>MAP</i>, <i>ROT</i>, dan <i>IMT</i> sehingga dapat membuktikan faktor risiko terkait, berbeda dengan penelitian ini yang membuktikan <i>MAP</i> sebagai alat skrining
Sulistiawati A, Rosalinna, Yulaikhah S	2022	The Correlation between <i>Mean Arterial Pressure (MAP)</i> Examination and the Incidence of Preeclampsia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti hubungan antara <i>MAP</i> dengan preeklamsia 2. Studi berbentuk case-control 1:1 rasio dengan hasil <i>MAP</i> secara statistik signifikan berkaitan dengan kejadian preeklamsia pada RSU PKU Muhammadiyah Delanggu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Sulistiawati mencari tahu kaitan antara <i>MAP</i> + / - dengan kejadian preeklamsia saja 2. Penelitian ini meneliti kaitan <i>MAP</i> dengan preeklamsia dan eklamsia sebagai alat skrining
White IPFI, Rahma, Miranti, Ibtisam	2024	Analisis Faktor Risiko Kejadian Preeklampsia di Puskesmas Talise Tahun 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini meneliti terkait berbagai faktor yang mungkin memengaruhi risiko kejadian preeklampsia pada Puskesmas Talise tahun 2018 2. Penelitian ini menunjukkan bahwa status kerja ($p=0,001$; OR 3,211), umur ($p=03$), paritas ($p=002$; OR 1,358), <i>IMT</i> ($p=0,000$; OR 29,167) berpengaruh dengan kejadian preeklamsia pada Puskesmas Talise Tahun 2018 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian oleh White meneliti berbagai faktor yang mampu memengaruhi kejadian preeklamsia 2. Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu <i>MAP</i> secara spesifik apakah berkaitan dengan kejadian preeklamsia dan eklamsia pada ibu hamil di Puskesmas Tempel 1 Sleman